

Optimalisasi Kesehatan Masyarakat pada Ibu Hamil, Balita, Ibu Nifas dan Catin di Desa Ketoro Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

Onesima Yolla H¹, Ida Sofiyanti², Maria Skolastika K³, Tri Retno Wati⁴, Anis Farida⁵

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, yollahardyanti@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, tikakobesi@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, triretnowati42@gmail.com

⁵Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, anisfarida632@gmail.com

Korespondensi Email : anisfarida632@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-12-1

Kata Kunci: Hamil
Resiko Tinggi, Gizi
seimbang, ASI eksklusif,
Nutrisi Ibu Nifas, KB,
Kespro

Keywords: Community
midwifery

Abstract

Community midwifery (Community Midwife) is a midwife who works to serve families and communities in certain areas with the target being mothers and toddlers who are in families and communities (Syahlan, 2017). Community Midwifery Care Practice Midwife Professional Education Study Program held in Ketoro Village, Tanon District, Sragen Regency. At the end of community service activities students are able to carry out community midwifery services which include assessment, problem analysis, problem formulation, determining problem priorities, planning, implementing, and evaluating problems that arise especially in pregnant women, postpartum mothers, toddlers and prospective brides in Ketoro Village. Community service activities are carried out using a problem solving approach starting from assessment, problem analysis, prioritizing problems, planning activities, carrying out activities, and evaluating. The targets of this activity are pregnant women, postpartum mothers, toddlers, brides-to-be. (1) There is an increase in knowledge about high risk in pregnant women. (2) There is an increase in the knowledge of mothers of toddlers about balanced nutrition in toddlers and have implemented balanced nutrition menu processing at home so that children eat with gusto. (3) There is an increase in knowledge about exclusive breastfeeding, nutrition for postpartum mothers, family planning and oxytocin massage. (4) There is an increase in knowledge about reproductive health and preparation for battle. Community service activities show a positive response from the Ketoro Village Community and high active community participation, including participating in work programs carried out by students. Problems that arise in the health sector, especially in pregnant women, postpartum women, toddlers and catin. It is hoped that the community can

increase family awareness in maintaining health and change healthy life behavior so that the degree of health and welfare of the community increases.

Abstrak

Kebidanan komunitas (Community Midwife) adalah bidan yang bekerja melayani keluarga dan masyarakat di wilayah tertentu dengan sasaran adalah ibu dan anak balita yang berada dalam keluarga dan masyarakat (Syahlan, 2017). Praktek Asuhan Kebidanan Komunitas Prodi Pendidikan Profesi Bidan dilaksanakan di Desa Ketron Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa mampu melaksanakan pelayanan kebidanan komunitas yang meliputi pengkajian, Analisa masalah, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, dan mengevaluasi masalah yang muncul khususnya pada ibu hamil, ibu nifas, balita dan calon pengantin di Desa Ketron. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan problem solving mulai pengkajian, Analisa masalah, membuat prioritas masalah, merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu nifas, balita, catin. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan resiko tinggi pada ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita dan telah menerapkan pengolahan menu gizi seimbang di rumah sehingga membuat anak makan dengan lahap, terjadi peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif, nutrisi ibu nifas, KB dan pijat oksitosin, terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya respon positif dari Masyarakat Desa Ketron serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi, diantaranya mengikuti program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa. Masalah yang muncul dalam bidang kesehatan khususnya pada ibu hamil, ibu nifas, balita dan catin Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam menjaga kesehatan serta merubah perilaku hidup sehat sehingga derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Pendahuluan

Komunitas adalah kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan interest yang sama (WHO). Komunitas adalah kelompok dari masyarakat yang tinggal di suatu lokasi yang sama dengan dibawah pemerintahan yang sama, area atau lokasi yang sama dimana mereka tinggal, kelompok sosial yang mempunyai interest yang sama (Riyadi, 2014). Peran tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan dituntut untuk dapat memberi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya baik di institusi rumah sakit yang bersifat kuratif atau klinis maupun juga

dalam upaya-upayapelayanan KIA atau KB yang bersifat *promotif*, *preventif* dan mampu menggerakkan peran sertamasyarakat dalam upaya kesehatan ibu dan anak, serta KB sesuai dengan prinsip *Primary Health Care (PHC)* (Depkes RI 2012).

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (*preventif*), meningkatkan kesehatan (*promotif*), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Seperti pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan mutu, perbaikan gizi, penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat, cara pembuangan tinja, pengelolaan sampah dan air limbah, pengawasan sanitasi dan lain-lain (DepKes RI, 2012).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 3 hari dari tanggal 09-11 November 2022, maka ditemukan beberapa masalah yang layak diangkat untuk ditemukan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada catin, ibu hamil, ibu nifas, dan balita. Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan Komunitas khususnya di Desa Ketro. Kami mahasiswa Profesi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah-masalah kesehatan yang ada di Desa Ketro dengan mengadakan beberapa program kesehatan.

Metode

Metode yang digunakan sebagai upaya optimalisasi kesehatan masyarakat terutama ibu hamil, ibu nifas, balita dan catin dengan meliputi: pengkajian, analisis masalah, perumusan masalah, prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 9-11 November 2022. Tim pengabdian yang terlibat yaitu empat mahasiswi dan satu dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengkajian ini tim pengabdian komunitas mengalami hambatan yaitu tidak semua warga berada di rumah saat dilakukan pengkajian, sehingga tim perlu beberapa kali untuk melakukan kunjungan ke rumah. Data yang diperoleh dari bidan desa dan kader dengan data yang diperoleh dari pengkajian tiap tim berbeda. Hasil Pengkajian selama 3 hari yaitu tanggal 9-12 November 2022 menghasilkan data terdapat ibu hamil berjumlah 33 orang, ibu hamil normal berjumlah 24 orang dan ibu hamil dengan resiko berjumlah 9 orang. Terdapat ibu nifas berjumlah 4 orang, ibu nifas normal 3 orang dan ibu nifas dengan resiko 1 orang. Terdapat balita berjumlah 265 balita, balita normal berjumlah 256 balita dan balita dengan resiko berjumlah 9 orang. Terdapat catin berjumlah 1 orang.



Gambar .1 Pengkajian Data

Seluruh data yang dikumpulkan yang relevan digunakan sebagai bahan untuk analisis. Tujuan analisis adalah menggunakan data yang terkumpul dan mencari kaitan satudengan yang lainnya, maka ditemukan beberapa masalah yang diangkat untuk ditemukan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada ibu hamil, ibu nifas, balita, catin.

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada ibu hamil beresikotinggi dengan tujuan untuk mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami resiko tinggi di Desa Ketro, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen :

Tabel.1 Hasil Pendataan Pada Ibu Hamil

No	Data Fokus	Masalah
	Ibu hamil orang yang Resti 9 orang (100%)	
1	Ibu hamil dengan KEK 3 orang (30%)	Kurangny pengetahuan Ibu hamil tentang bahaya KEK, tentang bahaya Usia Kehamilan > 35 tahun, tentang kehamilan dengan hiperteroid, tentang kehamilan dengan jarak < 2 thn, tentang kehamilan dengan Riwayat SC.
2	Ibu hamil dengan usia > 35 tahun 3 orang (30%)	
3	Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun 1 (10%)	
4	Ibu hamil dengan hipertiroid 1 orang (10%)	
5	Ibu hamil dengan riwayat SC 1 orang (10%)	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan ibu hamil mengalami kehamilan beresiko tinggi sebanyak 9 orang ibu hamil. Penyebab ibu hamil mengalami kehamilan beresiko tinggi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang bahaya selama kehamilan seperti ibu hamil dengan KEK, ibu hamil dgn usia di atas 35 tahun, ibu hamil dgn jarak kurang dari 2 tahun, ibu hamil dgn hipertiroid, dan ibu hamil dgn riwayat SC. Sehingga terdapat hasil ibu hamil kek 3(3%) , ibu hamil dgn usia >35 terdapat 3 orang (3%).

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada ibu nifas dengan tujuan untuk mengetahui jumlah ibu nifas yang ada di Desa Ketro, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen :

Tabel 2. Hasil Pendataan Pada Ibu Nifas

No	Data Fokus	Masalah
	Jumlah ibu nifas 4 orang ibu nifas (100%)	
1	Ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (75%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (25%)	Kurangny pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, ASI tidak lancar, masalah KEK pada ibu menyusui, tentang pengetahuan KB.
2	Ibu nifas yang memiliki masalah KEK sebanyak 1 (25%) dan ibu nifa yang normal 3 orang (75%)	
3	Terdapat 2 ibu nifas (50%) yang belum mengetahui KB dan sudah mengetahui tentang KB sebanyak 2 orang (50%)	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu nifas sebanyak 4 orang ibu nifas yang memiliki kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi , ASI tidak lancar, masalah KEK pada ibu menyusui, tentang pengetahuan KB. Terdapat Ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (75%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (25%), ada ibu nifas yang memiliki masalah KEK sebanyak 1 (25%) dan ibu nifa yang normal 3 orang (75%), dan ada 2 ibu nifas (50%) yang belum

mengetahui KB dan sudah mengetahui tentang KB sebanyak 2 orang (50%).

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada balita beresiko stunting, tujuan untuk mengetahui jumlah anak balita yang beresiko mengalami stunting yang ada di Desa Ketro, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen :

Tabel.3 Hasil Pendataan Pada Balita Beresiko Stunting

No	Data Fokus	Masalah
	Jumlah Balita resiko stunting 9 balita (100%)	
1	Tidak memiliki KMS 1 orang (11,11%) dan yang memiliki KMS 8 orang (88,89%)	Kurangya pengetahuan ibu dan penanganan tentang stunting pada balita. Kurangya pengetahuan ibu tentang pemberian Gizi seimbang untuk anak stunting.
2	Pemberian vit A lengkap 9 orang (100%)	
3	Status imunisasi lengkap 9 orang (100%)	
4	ASI eksklusif 9 orang (100%)	
5	MPASI 9 orang (100%)	
6	Tidak mendapatkan BMT 9 balita (100%)	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 balita yang mengalami resiko stunting, penyebabnya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dan penanganan tentang stunting pada balita dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian Gizi seimbang untuk anak stunting.

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada calon pengantin, tujuan untuk mengetahui jumlah calon pengantin yang ada di Desa Ketro, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen :

Tabel 4. Hasil Pendataan Pada Catin

No	Data Fokus	Masalah
	Jumlah calon pengantin 1 orang (100 %)	Kurangya pengetahuan calon pengantin tentang kespro. Kurangya pengetahuan persiapan kehamilan sehat.
1	Pemeriksaan laboratorium 1 orang (100%)	
2	Penyutikan TT calon pengantin (100%)	
3	Konseling kespro calon pengantin 1 (100%)	
4	Pemberian kartu calon pengantin 1 (100%)	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 orang calon pengantin yang masih kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kespro dan kurangnya pengetahuan persiapan kehamilan sehat. Seperti pemeriksaan laboratorium, penyuntikan vaksin imunisasi TT catin, konseling kesehatan reproduksi dan kartu calon pengantin yang akan digunakan untuk memenuhi syarat mendaftarkan pernikahan di KUA.

Perumusan masalah yaitu sebagai suatu rumusan yang memiliki fenomena atau kesenjangan baik dalam fenomena yang saling berkaitan dengan yang lainnya mungkin sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Berikut ini tabel analisa perumusan masalah yang telah di dapatkan dari pendataan yang telah di lakukan pada masyarakat di Desa Ketro, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen :

Tabel 3. Perumusan Masalah

Masalah Pada Kelompok Sasaran Hamil	
	1. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang bahaya KEK 3 orang (30%)
	2. Kurangnya pengetahuan Ibu usia kehamilan > 35 tahun 3 orang (30%)
	3. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun 1 orang (10%)
	4. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dengan hipertiroid 1 orang (10%)
	5. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dengan riwayat SC 1 orang (10%)

Masalah Pada Kelompok Sasaran Ibu Nifas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 2. Masalah KEK pada ibu nifas 3. ASI tidak lancar 4. Kurangnya pengetahuan tentang KB
Masalah Pada Balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting pada balita 9 balita (100%) 2. Kurangnya pemberian gizi seimbang untuk anak stunting
Masalah Pada Calon Pengantin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kespro 1 orang (100%) 2. Kurang pengetahuan tentang perencanaan Kehamilan Sehat

Penentuan prioritas masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada. Dari 4 sasaran yang ada akan dilakukan pemprioritaskan masalah dengan metode USG yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah dengan cara menentukan urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skalanilai 1-5 atau 1- 10 disu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas.

Berikut adalah tabel untuk menyusun urutan prioritas masalah:

Tabel.4 Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Total	Grade
1	Ibu Hamil	5	5	4	14	I
2	Ibu Nifas	3	3	4	10	III
3	Balita Resiko Stunting	5	4	4	11	II
4	Catin	2	3	3	8	IV

Berdasarkan tabel diatas prioritas masalah yang dapatkan berdasarkan metode USG adalah sebagai berikut:

1. Ibu Hamil
2. Balita Resiko Stunting
3. Ibu Nifas
4. Calon Pengantin.

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengetahui masalah kesehatan serta penyebabnya dan telah diprioritaskan maka disusun rencana yang akan dilakukan. Tujuan yang ditetapkan dalam penyusunan rencana mencakup keadaan yang diharapkan dapat dicapai bila masalah terselesaikan untuk pencapaiannya perlu ditetapkan sasaran (Notoadmodjo, 2003). Berikut adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah:

Tabel.5 Perencanaan

No	Analisis Masalah	Rencana Penyelesaian Masalah	Sasaran	Waktu/ Tempat	Penanggung Jawab
1.	Kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang bahaya KEK, tentang bahaya Usia Kehamilan > 35 tahun, tentang kehamilan dengan hiperteroid, tentang kehamilan dengan jarak < 2 thn, tentang	Diberikan penyuluhan tentang KEK, penyukuhan tentang kehamilan resiko tinggi, memberikan kebutuhan gizi pada ibu hamil	Ibu Hamil	Hari Kamis, 17 Nov 2022 Pukul 10.00 WIB Tempat: Balai Desa Ketro Media : PPT	Mahasiswa: Tri Retno Wati

No	Analisis Masalah	Rencana Penyelesaian Masalah	Sasaran	Waktu/Tempat	Penanggung Jawab
	kehamilan dengan Riwayat SC				
2.	Kurangnya pengetahuan ibu dan penanganan tentang stunting pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian Gizi seimbang untuk anak stunting	Diberikan penyampain materi tentang gizi seimbang, mempertahankan zat Gizi	Balita	Hari Rabu 9 Nov 2022 Pukul 10.00WIB Tempat; Balai Desa Ketro Media : PPT Metode: Presentasi	Mahasiswa: Onesima Yolla Hardyanti
3.	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, tentang KEK pada ibu menyusui, tentang pengetahuan KB.	Diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, nutrisi ibu nifas, pijat oksitosin dan konseling KB	Ibu Nifas	Hari Jumat 18 Nov 2022 Pukul 13.00 WIB Tempat : Rumah Ibu Nifas Media : Poster, leaflet Metode: Penyuluh	Mahasiswa: Anis Farida
4.	Kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kespro. Kurangnya pengetahuan persiapan kehamilan sehat.	Diberikan penyuluhan tentang kespro calon pengantin dan perencanaan kehamilan sehat	Catin	Hari Jumat , 18 Nov 2022 Pukul 16.00 WIB Tempat: Catin Media : Lembar balik/leaflet Metode : Penyuluhan	Mahasiswa : Maria Skolastika

Ibu Hamil

Masalah yang pertama pada ibu hamil yang terdapat di Desa Ketro yaitu kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang KEK, kurangnya pengetahuan tentang resiko tinggi pada kehamilan. Maka dilakukan penyuluhan tentang KEK dan tentang resiko tinggi pada kehamilan.

Penyuluhan telah dilakukan pada hari Kamis, 17 November 2022 tempatnya di Balai Desa Ketro, metode menggunakan presentasi menggunakan PPT didampingi langsung oleh Bidan Desa dan dosen pembimbing melalui virtual.

Penyuluhan Tentang Ibu Hamil KEK

Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti, dkk (2021) didapatkan bahwa meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil KEK dalam pemenuhan asupan gizi selama kehamilan dan PHBS yang harus diterapkan dalam rumah tangga. Penyuluhan tentang gizi ibu hamil KEK dan PHBS di rumah tangga telah dilakukan pada ibu hamil KEK di Aula Puskesmas Pangkalan. Masyarakat khususnya ibu hamil KEK sudah mengetahui dan memiliki pemahaman terkait Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Masyarakat juga mampu memahami jumlah kalori yang terdapat dari "ATIKA" atau

hati ayam, telur dan ikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmanishati (2011) Pengetahuan mempengaruhi kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) karena pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari dan dalam memahami kebutuhan gizi yang baik dalam kehamilan sesuai dengan angka kecukupan gizi, sehingga dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik diharapkan akan menentukan pilihan yang baik pula. Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan seseorang melakukan pemilihan makanan yang kurang cermat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang lebih dominan mengalami kejadian KEK dibandingkan responden yang berpengetahuan cukup.

Penyuluhan Tentang Resiko Tinggi Pada Kehamilan

Hal ini sejalan penelitian Wahyuni, (2021) Dari 11 ibu yang telah diberikan penyuluhan sudah mengerti tentang resiko tinggi pada ibu hamil, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya kelas ibu hamil di Desa Wonodadi Gadingrejo Pringsewu harus digerakan secara berkelanjutan, agar ibu hamil mendapatkan edukasi yang cukup berkaitan dengan masa hamil serta menjadi wadah saling bertukar informasi serta wawasan dari petugas kesehatan terhadap ibu hamil atau dari ibu hamil terhadap ibu hamil yang lainnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Siti Nurjanah ddk (2016) didapatkan hasil Uji statistik tentang Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Resiko Tinggi Berbasis Media (Penyuluhan Sebelum dan Sesudah-LCD) diperoleh hasil nilai koefisien Z sebesar -4.025 dan $Asym.Sig$ (nilai p-value) sebesar 0.000 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai $Asym.Sig$ (nilai p-value) < 0.05 , maka hasilnya bahwa H_0 diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan pra penyuluhan (LCD) dengan pengetahuan post penyuluhan (LCD) tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi dari media massa. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek. Keduanya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan dan Dewi, 2010).



Gambar.2 Program Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Ibu Hamil.

Balita

Masalah yang kedua pada Balita yang terdapat di Desa Ketro yaitu Kurangnya pengetahuan tentang stunting pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian Gizi seimbang untuk anak stunting. Maka dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu tentang stunting.

Penyuluhan telah dilakukan pada tanggal 9 november 2022 pukul 10.00 di Balai Desa

Ketro dengan metode presentasi media PPT dan penyajian menu isi piringku. Dan telah dilakukan pada tanggal 18 november 2022 pukul 16.00 WIB dirumah Balita A dengan menggunakan metode penyuluhan media poster. Kegiatan penyuluhan didampingi langsung oleh Bidan Desa dan dosen pembimbing melalui virtual.

Hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu dapat memengaruhi rendahnya tingkat konsumsi energi dan protein pada balita. Menurut Khomsan (2010), apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi, ibu akan mampu merawat anak dengan baik, mampu memilih gizi yang seimbang dalam jumlah dan jenis yang cukup.

Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anaknya karena proses pembentukan perilaku merupakan evolusi dari pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan kemudian dapat mempengaruhi tercapainya perilaku. Pengetahuan gizi yang baik pada ibu diharapkan mampu menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya (Rohmatun, 2014).



Gambar.3 Konseling Gizi Seimbang Anak Stunting

Ibu Nifas

Penyuluhan Tentang Pemberian ASI eksklusif

Hal ini sejalan dengan penelitian Aswitami (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,05$ pendidikan ASI eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif untuk ibu nifas. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu nifas tentang pemberian ASI eksklusif sehingga bayi dapat memenuhi kebutuhan gizi hanya dengan memberikan ASI selama 6 bulan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Windayanti, Sofiyanti dan Astuti (2021), konseling laktasi yang dilakukan oleh konselor ASI dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam mempersiapkan pemberian kolostrum dan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor ASI terhadap keberhasilan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti, Windayanti, Sofiyanti (2021), konseling laktasi yang dilakukan oleh konselor ASI dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil dalam mempersiapkan pemberian kolostrum dan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor ASI terhadap keberhasilan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif. Penelitian (Setyowati,

Sofiyanti dan Rezeki (2021), hasil uji analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif, yaitu 51,7%. Sementara beberapa lainnya tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu 48,3%, sebagian besar responden menerima lebih sedikit dukungan dari suami mereka, yaitu 41,7%, dan hanya sebagian kecil responden yang menerima dukungan yang cukup dari suami mereka, yaitu 25,0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut suami harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemberian ASI eksklusif dan memberikan dukungan kepada istri mereka untuk memberikan ASI eksklusif, karena pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada bayi.

Penyuluhan Tentang Nutrisi Ibu Nifas

Hal ini sejalan dengan penelitian Solehati (2020) didapatkan hasil bahwa rata rata tingkat pengetahuan responden 15,67 dan meningkat menjadi 19,22 setelah intervensi ($p = 0,025$). Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mengenai nutrisi pada ibu post partum. Hal ini di tunjukkan dengan persentase ibu post partum yang memiliki pengetahuan kurang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai mean yaitu 15,67 sedangkan setelah dilakukan penyuluhan nilai meannya 19,22, dengan nilai yang signifikan $p = 0,025$, yang berarti ada pengaruh edukasi Kesehatan terkait nutrisi dengan peningkatan tingkat pengetahuan ibu post partum.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal ini terjadi karena seseorang yang sudah mendapatkan informasi maka pengetahuannya akan bertambah. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu setelah melahirkan, sehingga informasi yang diketahui ibu lebih banyak. Penelitian lain Falah A, dkk (2014) menjelaskan bahwa saat ibu melahirkan diberikan pendidikan kesehatan mengenai nutrisi yang baik selama melahirkan, maka pengetahuannya akan meningkat, karena informasi yang didapatkan.

Penyuluhan tentang Pijat Oksitosin

Menurut penelitian Saputri dkk (2019) berdasarkan analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan produksi ASI pada ibu nifas diketahui bahwa dari 16 responden yang melakukan pijat oksitosin terdapat 15 orang yang memiliki produksi ASI cukup, sedangkan dari 15 responden yang tidak melakukan pijat oksitosin terdapat 9 orang memiliki produksi ASI cukup. Hasil Uji statistik menggunakan Chi Square diperoleh $p\text{-value} = 0,037$ ($p\text{-value} \leq 0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 11,667$ (1,227-110,953) yang artinya ibu post partum yang melakukan pijat oksitosin mempunyai peluang 11,667 kali memiliki peluang produksi ASI yang cukup dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pijat oksitosin.

Menurut Depkes RI (2007) dalam E. Rahmawati (2015) pijat oksitosin dilaksanakan untuk menginduksi refleks oksitosin yang dikerjakan dengan memijat area punggung disepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga ibu menjadi rileks dan bugar setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormone oksitosin. Hasil ini sejalan dengan studi dari Kurniati Devi (2020) menunjukkan bahwa tahapan pijat oksitosin adalah ibu nifas terlebih dahulu duduk, bersandar kedepan, lengan dilipat keatas meja (depannya) dan kepala diletakkan diatas lengan dengan payudara menggantung (tanpa pakaian), selanjutnya pijat disepanjang bagian sisi dari tulang belakang ibu nifas dengan dua tangan yang dikepal dan ibu jari menunjuk depan dengan menekan kuat sisi tulang belakang dengan gerakan melingkar kecil (menggunakan ibu jari) dan secara bersama-sama pijat diarahkan ke bawah dari leher ke tulang belikat selama 2-3 menit. Hal ini didapatkan hasil keberhasilan tindakan pijat oksitosin yang dilakukan pada pasien postpartum dan hasilnya pasien yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat keluar ASI nya

di banding ibu post partum yangn tidak di lakukan pijat oksitosin.

Penyuluhan Tentang KB

Menurut penelitian Maftuha dkk (2022) terdapat pengaruh konseling KB terhadap pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada ibu nifas. Pemberian konseling dengan menggunakan lembar balik ABPK memberikan informasi dan dampak yang positif bagi ibu nifas tentang keuntungan, penggunaan KB, sehingga ibu yang mendapatkan konseling yang baik dan jelas akan memilih untuk menggunakan KB dengan tujuan menjarangkan kehamilannya. Dari 17 responden yang menggunakan KB, sebagian besar menggunakan KB Implan. Gobel (2019) menyatakan bahwa ibu nifas yang diberikan konseling tentang KB menggunakan ABPK, sebagian besar akan memilih untuk menggunakan KB sesuai dengan pilihan dan kebutuhannya. Sejalan dengan penelitian Amperiana (2016) mendukung penelitian ini yaitu dengan diberikannya konseling akan menambahkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang metode kontraseps, sehingga memberikan keyakinan yang kuat pada responden untuk dapat memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar.4 Pelaksanaan Penyuluhan Ibu Nifas

Calon Pengantin

Masalah yang keempat pada catin yang terdapat di Desa Ketro yaitu Kurangnya pengetahuan calon pengantin tentang kespro dan kurangnya pengetahuan persiapan kehamilan sehat. Maka dilakukan penyuluhan tentang pengetahuan calon pengantin tentang kespro. Pelaksaaan telah dilaksanakan pada hari jumat 18 November 2022 tempatnya dirumah ibu nifas dengan media presentasi menggunakan leaflet dan poster yang didampingi oleh ibu Ida Sofiyanti S. Si.T., M. Keb melalui virtual.

Penelitian Dewi Susanti dkk (2018) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan pranikah terhadap tingkat pengetahuan calonpengantin di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, dikarenakan media pendidikan kesehatan dapat memperluas pemikiran responden dalam menyingkapi masalahserta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai pendidikan kesehatan pranikah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2016) mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengankesiapan menikah pada calon pengantin di Yogyakarta, menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menikah pada calon pengantin dimana dijelaskan dalam uji statistik p value $0,027 < 0,05$.

Pendidikan calon pengantin sangat berperan penting untuk meningkatkan bekal calon pengantin salah satunya adalah pengetahuan tentang kesehatan pranikah.Dimana dengan pemahaman yang cukup mengenai kesehatan pranikah, calon pengantin dapat menjalani pernikahan yang sehat dan aman.Calon pengantin perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang kesehatan Pranikah dan hak-hak Pranikah sehingga calon pengantin siap menjadi seorang ibu dan seorang ayah.Pendidikan kesehatan pranikah meliputi

beberapa materi yaitu kesehatan reproduksi, seksual pranikah, persiapan kehamilan awal setelah menikah, aspek psikologis (Ezzeline, 2016).



Gambar.5 Pelaksanaan Penyuluhan Catin

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan, selama evaluasi mahasiswa mengumpulkan data dan menganalisa apakah terjadi perubahan kondisi/tidak, dilakukan bersama dengan masyarakat, merupakan respon masyarakat terhadap program kesehatan. Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses asuhan kebidanan yang digunakan untuk menilai keberhasilan dari pemecahan masalah kebidanan komunitas yang ada. Dari evaluasi yang dilaksanakan supaya diketahui masalah kebidanan komunitas sehingga terpacahkan seluruh, sebagian, atau tidak terpacahkan tetapi menimbulkan masalah baru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan, mengumpulkan data dan menganalisa. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan masyarakat.

Simpulan

Pengkajian selama 3 hari tanggal 09-12 November 2022 didapatkan ibu hamil berjumlah 33 orang, ibu hamil normal berjumlah 24 orang dan ibu hamil dengan resiko berjumlah 9 orang. Terdapat ibu nifas berjumlah 4 orang, ibu nifas normal 3 orang dan ibu nifas dengan resiko 1 orang. Terdapat balita berjumlah 265 balita, balita normal berjumlah 256 balita dan balita dengan resiko berjumlah 9 orang. Terdapat catin berjumlah 1 orang.

Praktek Asuhan Kebidanan Komunitas Prodi Pendidikan Profesi Bidan dilaksanakan di Desa Ketro Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, dengan metode pengabdian seperti penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari Masyarakat Desa Ketro serta partisipasi aktif masyarakat yang tinggi, diantaranya mengikuti program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa. Masalah yang muncul dalam bidang Kesehatan khususnya pada ibu hamil, ibu nifas, balita dan catin. Penatalaksanaan telah dilakukan secara optimal dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan resiko tinggi pada ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita dan telah menerapkan pengolahan menu gizi seimbang dirumah sehingga membuat anak makan dengan lahap, terjadi peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif, nutrisi ibu nifas, KB dan pijat oksitosin, terjadi peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan. Masyarakat di Desa Ketro ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa.

Saran

Diharapkan Masyarakat Desa Ketro khususnya pada ibu hamil, ibu nifas, balita dan calon pengantin dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam menjaga kesehatan serta merubah perilaku hidup sehat sehingga derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Dan ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Koordinator Praktek Klinik Kebidanan Komunitas dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

Daftar Pustaka

- Albertina, M., dkk. (2015). Hubungan pijat oksitosin dengan kelancaran Produksi asi pada ibu post partum Seksio sesarea hari ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*. Volume III No. 9, Tersedia dalam <https://husada.mahakam.files.wordpress.com/2015/07/1-hubungan-pijat-oksitosin-dengan-kelancaran-452-458.pdf>.
- Aswitami, Ni Gusti Ayu Pramita. (2019). “Efektivitas Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas.” *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 3(2): <https://doi.org/10.36474/caring.v3i2.132>.
- Falah A, Sutanto D, Nisa J. Gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas di desa tanjungharja kecamatan kramat kabupaten tegal. *Journal research midwifery politeknik tegal*. 2014.
- Hayati, S. (2017) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi” (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). *Jurnal Keperawatan BSI*, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/2792>. (Accessed : 16 June 2022).
- Hidayati RD. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Kesiapan Menikah pada Calon Pengantin. Yogyakarta
- Hurlock, B dan Elizabeth. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Dayang Devi. (2020). “Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Dalam Kelancaran Asi Di Klinik Pratama Gemilang Medika Bantul Tahun 2020” *Universitas Ngudi Waluyo*.
- Rahmanishati, Woro. (2011). “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukakarya Kota Sukabumi,”
- Maftuha, Purnamasari, dan Hariani. (2022). “Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pengambilan Keputusan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Nifas.” *WOMB Midwifery Journal* 1 (1): 22–26. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i1.26>.
- Nurjanah, Indrawati, dan Damayanti. (2016). “Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media.” *Rakernas AIPKEMA*, no. 1. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2106>.
- Purwoastuti, E & Walyani, E.S.(2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Rahmawati, Eli. (2015). "Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum Hari 1-2 Di Bpm Hj . NI Kota Balikpapan" III (8)
- Rahmawati, Suwoyo, Putri. Peningkatan Pengetahuan Tentang Nutrisi Ibu Nifas Menggunakan Media Aplikasi " Sinnia " Di Rumah Sakitaura Syifa Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra*. 2019.
- Saputri, Desideria, dan Ilusi. (2019). "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum." *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk) 2 (1): 68–73*. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>.
- Setyowati, Sofiyanti, dan Rezeki. Of the Romanian Society for Cell, and Undefined 2021. 2021. "Husband's Support in Giving Exclusive Breastfeeding during the Covid-19 Pandemic." *Annalsofrscb.Ro 25 (6): 3303–9*. <https://www.annalsofrscb.ro/index.php/journal/article/view/6055>.
- Solehati, Tetti. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum." An-Nadaa: *Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1): 27*. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i1.3007>.
- Wahyuni, Rohani, dan Sagita. (2021). "Penyuluhan Tentang Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Dusun Wonokriyo Di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI 3 (1): 17–20*.
- Windayanti, Sofiyanti, Astuti. (2021). "Peran Konselor ASI Dalam Keberhasilan Pemberian Kolostrum Hapsari Windayanti." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes 12 (April): 93–100*.
- Yanti, Adriani, dan Sari. (2021). "Pemberian Edukasi Pada Kelas Ibu Hamil Yang Mengalami Kekurangan Energi Kronis Di Wilayah Kerja Puskesmas." *Empowering Society Journal 2 (2): 93–102*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/1287>.